



Perkembangan Bank Sentral

Tria Sughesti Adifa W¹, Rini Puji Astuti², Bilva Izzun N³, Rifqiyah Humaidillah⁴, Achmad Babun N⁵

Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
triasughesti@gmail.com¹

Info Artikel

Masuk:

25 April 2024

Diterima:

29 April 2024

Diterbitkan:

08 Mei 2024

Abstrak

Sejarah bank sentral berawal dari zaman kuno, di mana lembaga ini berkembang menjadi lebih kompleks dan memainkan peran penting dalam perekonomian. Latar belakang perkembangan bank sentral salah satunya adalah perkembangan sistem moneter, di mana kebutuhan akan lembaga untuk mengatur dan mengendalikan nilai uang logam dan koin semakin meningkat. Peran bank sentral meliputi menjaga stabilitas nilai tukar mata uang, mengatur suplai uang beredar, dan mencegah inflasi

Kata Kunci:

Bank Sentral

Inflasi

Ekonomi Global

PENDAHULUAN

Sejarah bank sentral berawal dari zaman kuno, di mana para penguasa dan pedagang membutuhkan tempat untuk menyimpan harta dan melakukan transaksi keuangan. Seiring waktu, lembaga-lembaga ini berkembang menjadi lebih kompleks dan memainkan peran yang lebih penting dalam perekonomian. Berikut mengenai latar belakang perkembangan bank sentral salah satunya perkembangan sistem moneter. Awal mulanya penggunaan uang logam dan koin memicu kebutuhan akan lembaga untuk mengatur dan mengendalikan nilainya. Kemudian peran bank sentral yaitu menjaga stabilitas nilai tukar mata uang, mengatur suplai uang beredar, dan mencegah inflasi.¹ Perkembangan bank sentral masih terus berlangsung dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi global, teknologi baru, dan perubahan regulasi. Peran bank sentral di setiap negara berbeda-beda, tergantung pada sistem politik dan ekonomi negara tersebut.²

Sejak awal abad ke-20, bank sentral telah memainkan peran yang semakin penting dalam mempengaruhi arah dan stabilitas ekonomi global. Dari misi awalnya untuk mengatur penerbitan uang hingga menjadi pusat kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan, peran bank sentral telah mengalami transformasi yang signifikan. Dalam konteks globalisasi, teknologi, dan dinamika ekonomi yang berubah dengan cepat, pentingnya bank sentral sebagai lembaga kunci dalam perekonomian modern semakin diakui. Perkembangan bank sentral telah menjadi tonggak penting dalam sejarah ekonomi global dari awalnya sebagai institusi yang bertanggung jawab atas penerbitan uang hingga menjadi pusat kebijakan moneter dan stabilisasi ekonomi, peran bank sentral terus berkembang seiring dengan kompleksitas dan dinamika pasar keuangan.

Bank sentral telah menjadi bagian integral dari sistem keuangan suatu negara, dengan peran yang sangat penting dalam mengatur inflasi, menstabilkan nilai tukar, dan menyatukan kinerja bank-bank. Dalam sejarah bank sentral di dunia, fungsi bank sentral sebagai *lender of the last resort* (LOLR) telah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menghadapi krisis keuangan. Bank sentral juga memiliki peran sebagai koordinator kebijakan moneter, yang bertujuan untuk mengarahkan ekspektasi pelaku pasar dan masyarakat luas. Dengan fokus pada pengaturan suku bunga, inflasi, dan stabilitas sistem keuangan, bank sentral menjadi tulang punggung bagi perekonomian modern.³ Dalam beberapa tahun terakhir, bank sentral telah menghadapi tantangan baru, seperti peningkatan suku bunga acuan dan kegagalan beberapa bank besar di Amerika Serikat. Namun, bank sentral juga telah berupaya mengembalikan kondisi perekonomian global ke laju pertumbuhan ekonomi sebelum guncangan

¹ Raharjo, Dawam. (1995). Sejarah Bank Indonesia. Jakarta: LP3ES

² Rachbini, Didik J., dkk. (2000). Bank Indonesia: Menuju Independensi Bank Indonesia. Jakarta: Mardi Mulyo.

³ Laporan perkembangan ekonomi Indonesia dan dunia TWII 2023-Humas-halaman-2-167.pdf



METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus untuk memahami perkembangan Bank Indonesia dalam konteks transisi menuju kebijakan moneter berbasis inflasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Bank Indonesia merumuskan dan menerapkan kebijakan moneter baru, serta perspektif pemangku kepentingan utama seperti pemerintah, pelaku pasar, dan masyarakat luas. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pejabat Bank Indonesia, analisis dokumen kebijakan moneter, dan observasi partisipan di forum-forum diskusi kebijakan moneter. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Status dan Kedudukan

Bank Indonesia, sebagai bank sentral, telah mengalami perkembangan status dan kedudukan yang berbeda-beda terutama karena perubahan dalam konsep kelembagaan bank sentral dan tujuan dan tugasnya. Bank sentral merupakan lembaga yang diberi tugas dan wewenang tertentu pada umumnya di bidang moneter, sistem pembayaran, dan bisa pula di bidang perbankan dalam suatu negara. Bank Indonesia sebagai bank sentral mulai dibentuk pada tahun 1951 dan didirikan untuk mendirikan bank sentral sebagai wujud kedaulatan ekonomi Republik Indonesia.

Pada tahun 1968, tugas dan fungsi Bank Indonesia sebagai bank sentral mulai berkurang, dan pada tahun 1999, Bank Indonesia memiliki peran dalam memelihara dan menjaga stabilitas nilai rupiah Bank Indonesia sebagai bank sentral berlangsung sampai sekarang, dan memiliki 3 pilar utama, yaitu menetapkan sekaligus menjalankan kebijakan moneter, menjaga kelancaran sistem pembayaran, dan menjaga kestabilan sistem keuangan di wilayah tanah air. Bank Indonesia juga memiliki tugas sebagai agen pembangunan dalam upaya meningkatkan taraf hidup rakyat

Bank Indonesia memiliki kedudukan sebagai lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan/atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang. Namun, Bank Indonesia tidak dikenal sebagai lembaga negara, melainkan sebagai lembaga pemerintah (regering organen/executive body)

Tugas Bank Sentral

Bank Sentral merupakan lembaga yang memiliki tugas dan wewenang tertentu dalam bidang moneter, sistem pembayaran, dan perbankan. Tugas utama dari Bank Sentral Indonesia sebagai bank sentral antara lain:

- a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter:
Bank Sentral mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat dan menggunakan 4 instrumen untuk mengatur stabilitas harga produk barang dan 7 jasa, yaitu operasi pasar terbuka, tingkat diskonto, cadangan wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pembiayaan Bank sentral memiliki tugas menetapkan peraturan, memberikan dan mencabut izin atas kelembagaan serta kegiatan tertentu dari bank. Dalam mengawasi bank, bank sentral melakukannya secara individual maupun sebagai sistem perbankan. Dengan ini, bank sentral berhak mengenakan sanksi terhadap bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴
- b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran:
Bank sentral memiliki tugas mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Dalam hal ini, bank sentral berperan sebagai pengawas dan pengatur sistem perbankan nasional, serta memastikan bahwa sistem pembayaran dalam bentuk apa pun, baik tunai maupun nontunai, berjalan dengan lancar demi pergerakan roda ekonomi yang tidak terhambat Bank Sentral memberikan persetujuan dan izin atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran, mengawasi sistem pembayaran, dan mendorong sistem pembayaran sesuai.⁵
- c. Menjaga stabilitas sistem keuangan:
Bank Sentral menerapkan kebijakan pengawasan makroprudensial atau kebijakan yang mendorong intermediasi yang berkualitas dan berkelanjutan Bank sentral memiliki tugas yang berfokus pada pencapaian dan pemeliharaan kestabilan rupiah, seperti yang tertuang dalam UU No. 23 Tahun 1999. Dalam hal ini, bank sentral melakukan tugas-tugas supaya nantinya tujuan dari bank ini dapat terwujud. Pada awalnya, tugas bank sentral adalah menjaga stabilitas nilai uang, stabilitas sistem keuangan, dan memiliki usaha komersial untuk memindahkan uang melalui surat-surat pemberitahuan dan lainnya, menerima dan membayar kembali uang dalam rekening koran⁶
- d. Mengatur dan mengawasi bank
Bank sentral memiliki tugas mengawasi kegiatan bank umum dan badan keuangan lainnya. Dalam hal ini, bank sentral berperan sebagai pengawas dan pengatur kegiatan bank umum dan badan keuangan lainnya, serta memberikan petunjuk mengenai kebijakan yang perlu diterapkan untuk

⁴ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6638421/4-tugas-bank-indonesia-sebagai-bank-sentral>

⁵ <https://www.telkomsel.com/jelajah/jelajah-lifestyle/bank-sentral-pengertian-tugas-fungsi-dan-wewenang>

⁶ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6638421/4-tugas-bank-indonesia-sebagai-bank-sentral>

mempertahankan kestabilan nilai kurs mata uang asing Bank sentral memiliki tugas mengawasi kegiatan bank umum dan badan keuangan lainnya. Dalam hal ini, bank sentral berperan sebagai pengawas dan pengatur kegiatan bank umum dan badan keuangan lainnya, serta memberikan petunjuk mengenai kebijakan yang perlu diterapkan untuk mempertahankan kestabilan nilai kurs mata uang asing.

Perkembangan Bank Sentral Di Indonesia

1. Sebelum kemerdekaan

De Javasche Bank menjadi central bank pertama yang ada di wilayah Indonesia. Lembaga finansial ini didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda dengan perintah dari Raja Willem I pada tahun 1828. Lokasi kantornya yang pertama berada di Batavia atau Jakarta. Selanjutnya, De Javasche Bank mendirikan cabang di Semarang dan Surabaya, serta dilanjutkan cabang-cabang di Sulawesi, Kalimantan, Sumatera, dan New York. Fungsi utama dari De Javasche Bank adalah berupaya untuk mencetak mengedarkan uang di wilayah Hindia Belanda. Jenis mata uang yang dikeluarkan oleh De Javasche Bank adalah gulden Belanda. Selain itu, bank yang berdiri dengan badan hukum *Nammlooze Vennotschap* atau PT ini juga memiliki peran dalam menjaga sirkulasi mata uang gulden. Apalagi, saat itu aktivitas perdagangan internasional sudah cukup tinggi.

2. Awal Kemerdekaan

Lembaga perbankan yang memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan mata uang di wilayah Indonesia pada masa awal kemerdekaan adalah Bank Indonesia (BNI). Penetapan BNI sebagai central bank di Indonesia dilakukan melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1946 yang dikeluarkan pada tanggal 5 Juli 1946. Dalam menjalankan fungsinya, BNI merupakan lembaga yang bertugas mencetak Oeang Republik Indonesia (ORI) yang dikenal sebagai mata uang pertama milik Indonesia. Pencetakan dan peredaran ORI oleh BNI dilakukan sejak tanggal 30 Oktober 1946. Dengan keberadaan mata uang ini, maka uang yang dikeluarkan oleh Jepang dan De Javasche Bank, tidak lagi berlaku. ORI dibuat dalam bentuk uang kertas dengan nominal satu sen dan ditandatangani oleh Menteri Keuangan. Hanya saja, peran sebagai bank sentral yang dijalani oleh BNI berjalan sangat singkat. Alasannya adalah keterbatasan aset yang dimiliki oleh BNI. Apalagi, saat itu peredaran ORI tidak berlangsung secara maksimal, tak mampu menjangkau seluruh 9 wilayah Indonesia. Sebagai gantinya, peran tersebut kemudian diberikan pada De Javasche Bank, tercatat mulai tahun 1949.

3. BI Sebagai Bank Sentral

Pada 1952, Pemerintah Revolusi Indonesia mengambil alih DJB dan mengubahnya menjadi Bank Indonesia (BI). Pada 1 Juli 1953, pemerintah RI menerbitkan UU No. 11 Tahun 1953 tentang Pokok Bank Indonesia. Berdasarkan aturan itu, Bank Indonesia resmi berdiri sebagai Bank Sentral Republik Indonesia. Selain menjadi bank sirkulasi, BI juga mempunyai tugas lain, yakni sebagai bank komersial dengan melakukan pemberian kredit. Pada 1965, Presiden Soekarno mencoba menyatukan seluruh bank negara menjadi bank sentral. Oleh karena itu, dikeluarkanlah Perpres No 7/1964, yang berisi tentang berdirinya Bank Tunggal Milik Negara. Akan tetapi, tiga tahun kemudian, pada 1968, pemerintah RI kembali mengeluarkan UU No. 13 Tahun 1968 tentang Bank Indonesia. UU tersebut menyebutkan tentang pengembalian tugas BI sebagai Bank Sentral Republik Indonesia. Lebih lanjut, pascareformasi, dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. BI ditetapkan sebagai Bank Sentral yang bersifat independen. Dalam UU itu, BI bertujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah serta menghapus tujuan sebagai agen pembangunan. Sejak saat itu, BI beberapa kali mengalami perubahan, mulai dari penyempurnaan tugas dan wewenang hingga penataan fungsi pengawasan Bank Indonesia. berkaitan yang sedang berlangsung.⁷

KESIMPULAN

Sejarah bank sentral berawal dari zaman kuno, di mana lembaga ini berkembang menjadi lebih kompleks dan memainkan peran penting dalam perekonomian dunia. Peran utama bank sentral meliputi mengatur suplai uang beredar, menjaga stabilitas nilai tukar mata uang suatu negara dan mencegah terjadinya inflasi. Perkembangan bank sentral terus dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi global, teknologi baru, dan perubahan regulasi. Peran bank sentral di setiap negara berbeda-beda, tergantung pada sistem politik dan ekonomi negara tersebut.

Bank Indonesia, sebagai bank sentral, telah mengalami perkembangan status dan kedudukan yang berbeda-beda. Bank Indonesia memiliki 3 pilar utama, yaitu menetapkan sekaligus menjalankan kebijakan moneter, menjaga kelancaran sistem pembayaran, dan menjaga kestabilan sistem keuangan di wilayah tanah air. Bank Indonesia juga memiliki tugas sebagai agen pembangunan dalam upaya meningkatkan taraf hidup rakyat.

⁷ Widyalestari, M. (2011). Bank Indonesia 1953-1968: Upaya menjadi Bank Sentral yang Independen

UCAPAN TERIMA KASIH

Demikianlah hasil penelitian kami, kami harap penelitian ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat dan kami menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga kami membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Terakhir kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Robert C. Ehrhardt. 2003. Manajemen Keuangan. Edisi 8. Jakarta: PT. Binus.
- Djarwanto PS, 1994. Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, BPFE, Cetakan I, Yogyakarta
- Husnan, S. dan Pudjiastuti, Enny. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.
- Kasmir, 2001. Manajemen Perbankan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2002. Manajemen Perbankan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Moeljadi., K. Ratnawati, dan Afriani. 2015. Pengaruh Variabel Fundamental dan Maroekonomi Pada Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Realestate Di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 11(2):148-165.
- (Pendekatan Error Correction Model). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 240–254.
- Purba, D. S., & Tarigan, V. (2021). Analisis Tingkat Inflasi Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19. *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 2614– 7181.
- Rachbini, Didik J., dkk. (2000). *Bank Indonesia: Menuju Independensi Bank Indonesia*. Jakarta: Mardi Mulyo.
- Raharjo, Dawam. (1995). *Sejarah Bank Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Rahmawati, D., & Hidayat, W. (2017). Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2006.1- 2015.12
- Warjiyo, Perry. (2004). *Bank Indonesia, Bank Sentral Republik Indonesia: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Widyalestari, M. (2011). *Bank Indonesia 1953-1968: Upaya menjadi Bank Sentral yang Independen*.